

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TIPE TALKING STICK*  
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK**

**(JURNAL)**

**Oleh**

**Ayu Maria Lestari Sihite  
Drs.Maman Surahman,M.Pd  
Drs.Sugiman,M.Pd**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Nama Mahasiswa : Ayu Maria Lestari Sihite

Nomor Pokok Mahasiswa : 1443053012

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Bandar Lampung, November 2018

Penulis,

Ayu Maria Lestari Sihite

NPM 1443053012

Mengesahkan

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Drs.Maman Surahman,M.Pd**

**Drs.Sugiman,M.Pd**

NIP. 1959041919851004

NIP. 195609061982111002

## **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik**

**Ayu Maria Lestari S<sup>1</sup>Maman Surahman<sup>2</sup>, Sugiman<sup>3</sup>**

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

*e-mail:* [Ayu.maria3012@students.unila.ac.id](mailto:Ayu.maria3012@students.unila.ac.id) +6282281644802

### **Abstract: The Influence Application Of Cooperative Learning Model In Talking Stick Type Of Mathematics Result Student**

The problem in the research is the low of process and the result of study of student of class IV SD 1 Sejahtera Bandar Lampung. This study aims to determine the differences and influence in the application of cooperative model of Student Talking stick type to the results of integrated mathematics of grade IV SD 1 Sejahtera Bandar Lampung. The method of this research is experimental research using the design of quasi-experiment method of non-equivalent control group design. This research use non probability sampling wity type purposive sampling technique. The instrument tat usetetst and non test. Data were analyzed using simple linier regression. The results of this study obtained the conclusion that there is differences result student mathematics application of cooperative learning model in talking stick student application learning conventional student class IV SD 1 Sejahtera and influence in the application of cooperative model type Talking Stick on the results of mathematics of class IV SD 1 Sejahtera Bandar Lampung academic year 2017/2018.

**Keywords** : cooperative learning model, mathematics learning results talking stick type.

### **Abstrak :Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya proses dan hasil belajar peserta didik kelas IV SD 1 Sejahtera Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada perbedaan dan pengaruh penerapan model kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar peserta didik. Metode penelitian ini adalah eksperimen menggunakan rancangan *quasi-experimen* metode *non-equivalent control group design*. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *non probability sampling* dengan jenis teknik *purposive* sampling. Instrumen yang digunakan adalah tes dan non tes. Data dianalisis menggunakan Uji regresi Linear Sederhana. Hasil penelitian ini diperoleh simpulan bahwa ada perbedaan hasil belajar peserta didik yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dengan peserta didik yang menerapkan pembelajaran konvensional peserta didik kelas IV SD 1 Sejahtera ada pengaruh penerapan model kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD 1 Sejahtera Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018.

**Kata Kunci** : hasil belajar model pembelajaran kooperatif, *talking stick*.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan menjadi sarana yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoritikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan,

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah wadah dimana peserta didik dapat secara aktif belajar dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga mereka dapat memiliki akhlak yang baik serta

kecerdasan dan keterampilan untuk membangun bangsa dan negara menjadi lebih baik. Berdasarkan fungsi pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang tersebut terlihat dengan jelas bahwa pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Agar fungsi tersebut tercapai maka dibutuhkan pendidikan yang bermutu baik guna tercapainya tujuan pendidikan yang optimal. Berdasarkan Permendikbud No. 67 Tahun 2013 tentang kurikulum 2013 SD/MI menyatakan bahwa:

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan

pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Kurikulum 2013 yang mulai diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut. Diberlakukannya kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkompoten dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor. Kurikulum 2013 menekankan pada pembentukan karakter peserta didik. Pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik, kegiatan pembelajaran berbasis tematik didasarkan pada sebuah tema yang didalam tema tersebut terdiri dari beberapa mata pelajaran. Adanya penggabungan mata pelajaran seperti ini diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam menerima pelajaran dan lebih mudah memahami materi pelajaran.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena pendidik secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik. Saat mengatasi permasalahan tersebut guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran pendidik sangat penting dan diharapkan pendidik memiliki cara mengajar yang baik dan mampu memilih media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Maka dari itu diperlukan suatu dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih media pembelajaran dalam menyampaikan pelajaran agar memperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik, salah satu contoh kelas IV dengan Tema 2 Subtema 1 Misalnya dengan membimbing peserta didik untuk bersama-sama terlibat belajar aktif. Belajar aktif tidak akan berjalan dengan baik tanpa

pengayaan sumber-sumber belajar, yakni meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik dan lingkungan yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu belajar

aktif memerlukan dukungan media yang dapat menghantarkan percepatan peserta didik terhadap bahan ajar yang mereka pelajari.

Tabel Data Hasil Nilai Ujian Tengah Semester Ganjil Peserta Didik Kelas IV SD 1 Sejahtera Tahun Ajaran 2018/2019

Kelas	Jumlah Peserta	Nilai	KKM	Jumlah Ketuntasan	Persentase (%) Ketuntasan	Keterangan
IV A	30	$\geq 70$	70	25	83,33	Tidak Tuntas
		$< 70$		5	16,67	Tuntas
IV B	30	$\geq 70$		20	75	Tidak Tuntas
		$< 70$		10	25	Tuntas

Sumber: Dokumentasi Pendidik kelas IV A dan IV B SD 1 Sejahtera

Berdasarkan observasi dilakukan diketahui bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV SD 1 Sejahtera masih tergolong relatif rendah. peserta didik yang memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai  $\geq 70$  ada sebanyak 20 peserta didik sebanyak % 66,7. Sedangkan peserta didik dengan nilai  $< 70$  ada sebanyak 20 peserta didik sebanyak 75%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV SD 1 Sejahtera masih rendah.

Peneliti memilih salah satu cara dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick, dengan

model tersebut di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran. Menurut Huda, (2014: 29) menyatakan bahwa: Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antar kelompok pembelajar yang didalamnya setiap pembelajar bertanggungjawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota lain. Menurut Agus Suprijono (2015:128) menyatakan bahwa *talking stick*,

Model pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, Tongkat berfungsi untuk melatih dan mendorong peserta didik agar berani dalam mengemukakan pendapat dan mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya.

Penerapan pembelajaran tipe *talking stick* ini lebih efektif dilakukan dalam berkelompok heterogen dengan 4-5 peserta didik. Diharapkan dengan menggunakan model ini, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik yang menunjukkan tingkat keberhasilan belajarnya, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam maupun dari luar diri peserta didik. Berdasarkan pendapat di atas cara mengajar pendidik adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam hal ini model pembelajaran adalah hal yang menentukan tingkat keberhasilan hasil belajar peserta didik, sehingga peneliti memfokuskan penelitiannya dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Peserta

Didik Kelas IV SD 1 Sejahtera Bandar Lampung.

### **METODE PENELITIAN**

Menurut Sugiono (2015:114) Jenis penelitian adalah jenis *quasi eksperimental design*, dengan desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yaitu desain kuasi eksperimen dengan melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak dipilih secara random, yaitu melalui pertimbangan tertentu (*Purposive Sampling*).

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas IVA dan IVB di SD Negeri 1 Sejahtera, Bandar Lampung. Adapun populasi penelitian terdiri dari kelas IVA berjumlah 30 siswa dan kelas IV B berjumlah 30 siswa. Jumlah siswa dapat dilihat pada tabel 3.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Selanjutnya, diperoleh  $r$  hitung 0,86 dengan  $N = 30$  untuk  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $r$  tabel 0,482, sehingga  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel ( $0,86 > 0,316$ ). Kemudian,  $R$  Square = 0,061 besarnya nilai koefisien determinasi (kemampuan mendukung/ daya dukung) variabel bebas (model

pembelajaran *Talking Stick* dalam memprediksi atau menentukan besarnya variabel terikat (hasil belajar) sebesar 0.66 atau 66%. Sedangkan sisanya 34% dipengaruhi faktor atau variabel lain yang tidak diteliti. Sehingga berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar peserta didik di Kelas VI tema 2 subtema 1 SD 1 Sejahtera.

Masa usia peserta didik sekolah dasar yang berlangsung dari usia sekitar enam tahun sampai dua belas tahun merupakan tahapan perkembangbiakan yang sangat penting. Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang pendidik. Oleh karena itu pendidik harus memahami karakteristik dan kemampuan pada diri peserta didik. Pada umumnya kelas IV sekolah dasar mempunyai karakteristik tahap operasional konkret dimana peserta didik mulai memahami aspek aspek kumulatif materi, mampu berfikir sistematis, gemar mencoba

dan bereksperimen terhadap hal hal baru dalam kelompoknya.

Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode konvensional. Peserta didik hanya duduk mendengarkan dan mengerjakan tugas yang diberikan. Informasi yang diperoleh peserta didik hanya berasal dari pendidik karena peserta didik tidak mendapat kesempatan untuk mengembangkan pengetahuannya. Materi yang disampaikan dalam pembelajaran konvensional terkesan kurang menarik perhatian peserta didik, proses pembelajaran yang lebih banyak didominasi pendidik sebagai “pentransfer ilmu”, sementara peserta didik lebih pasif sebagai “penerima ilmu” sehingga membuat daya ingat peserta didik terhadap materi tersebut lemah dan mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik rendah. Selanjutnya peserta didik saling berkomunikasi dan mempresentasikan hasil diskusi bersama. Dalam hal ini peserta didik ditekankan untuk bekerjasama dalam mempelajari materi tersebut. Kegiatan tersebut

bertujuan untuk meningkatkan interaksi peserta didik dengan teman teman sekelompok maupun dengan pendidik, sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik dan tidak merasa jenuh dan pembelajaran lebih sangat menarik.

Berhasil atau tidaknya peserta didik dalam kegiatan belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar, seperti faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri, misalnya biogis, motivasi belajar dan psikologis. Faktor yang lainnya adalah faktor eksternal yaitu faktor sosial yang berupa pendidik, lingkungan tempat tinggal dan juga teman.

Selanjutnya analisis (koefisien regresi linier sederhana) sebesar hitung  $0,767\%$  dengan nilai  $t$  tabel  $0,444$ , sehingga  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel ( $0,767 > 0,444$ ). Yang membuktikan adanya pengaruh penerapan model kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* dengan nilai rata-rata

yaitu  $72$  yang artinya rata-rata aktivitas peserta didik dikelas eksperimen aktif. Jadi model kooperatif tipe *talking stick* dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*. Hal ini memiliki kesesuaian dengan beberapa peneliti lain yang dijadikan acuan yaitu Aristyaningrum, Wiwin Aulia Rokhani, Mufidatun Ambar Lestari, Sri Wahyuni. Hal ini dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* adalah merupakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Tongkat dijadikan sebagai giliran untuk berpendapat atau menjawab.

Harus mampu menerapkan model pembelajaran yang dapat menunjang hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini teori belajar yang digunakan oleh peneliti yaitu teori lebih sesuai dengan model pembelajaran Kooperatif tipe talking stick adalah teori belajar Kognitif karena teori ini menekankan pada pengetahuan siswa dimana proses pembelajaran siswa harus dapat mengesplor pengetahuan-pengetahuan yang mereka dapat sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Saat proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat, lalu menguji dan melatih peserta didik untuk memahami materi dengan cepat dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengembangkan ide atau gagasan dalam memecahkan masalah.

Pembelajaran dalam kelas eksperimen yang diberiperlakukan dengan

menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa karena dalam proses pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk mengkonstruksi dan mengembangkan pengetahuannya sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono 2010.  
Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi Paikem).  
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miftahul Huda 2014.  
Model-model pengajaran dan pembelajaran.  
Jakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. 2015.  
Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.  
Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003  
tentang *Sistem Pendidikan Nasional (SIDIKNAS)*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013  
tentang *Kurikulum 2013 SD/MI*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

